

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mengenai studi tentang penelitian yang berupaya mencari data, mengolah dan menganalisis data secara deskriptif dengan menafsirkan dalam kualitatif. Sukmadinata (2012, hlm. 5) menjelaskan bahwa penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 5) secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Nasution (2003, hlm. 23) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa, penelitian merupakan proses dan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk memperoleh informasi dan data sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

#### **3.1.1 Pendekatan**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Sukmadinata (2012, hlm. 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mendeskripsikan aktivitas sosial secara kelompok dalam pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendidikan karakter di Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk memeliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kulaitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (hlm. 15)

Berdasarkan definisi tersebut pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu fenomena dengan kondisi alamiah. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan langsung mengamati suatu kejadian yang ada di lapangan, melakukan wawancara pihak yang terkait secara intensif, mencatat seluruh informasi yang ada di lapangan, melakukan analisis terhadap dokumen dan kondisi yang ada dilapangan dan membuat laporan penelitian secara detail. Maka relevan dengan penelitian ini yang bertujuan mengkaji guna menemukan data-data dan fakta sebagai gambaran dari pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui program Sekoper Cinta di Kota Bandung dalam mendapatkan data dan fakta dari fenomena yang ada di lapangan.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian dibutuhkan suatu metode untuk memperoleh data-data dan fakta yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Untuk melakukan penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang diangkat. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan mencari data selengkap-lengkapya untuk mendapatkan informasi yang objektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dikemukakan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif berharap dapat mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasar pada fenomena yang ada yaitu dalam mendeskripsikan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui program Sekoper Cinta (Sekolah perempuan Capai Impian dan Cita-Cita) di Kota Bandung.

### **3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian**

Pembahasan mengenai para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup 4 aspek, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2013, hlm. 266) yaitu, *setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa saja yang akan di observasi dan di wawancara), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam *setting* penelitian).

#### **3.2.1 Partisipasi Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Program SEKOPER CINTA (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita) di Kota Bandung" Studi Deskriptif DP3APM Kota Bandung. Peneliti akan selalu berhubungan dengan subyek penelitian. Subyek penelitian adalah seseorang yang dijadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Arikunto (2009, hlm.90) menjelaskan bahwa subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Berdasarkan uraian di atas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan variabel dan tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan ataupun batas data dan informasi yang diperoleh.

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Nasution (2003, hlm. 49) menjelaskan bahwa tempat penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan dengan adanya tiga unsur yaitu perilaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Tempat penelitian yang dipilih

Tirza Fitri Febriyanti, 2020

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SEKOPER CINTA (SEKOLAH PEREMPUAN CAPAI IMPIAN DAN CITA-CITA) DI KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DP3APM KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti untuk di observasi adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan masyarakat Kota Bandung dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan suatu tahap yang paling penting karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data dan informasi. Noor (2013, hlm. 138) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Mengenai penelitian kualitatif menurut Mantja (dalam Gunawan 2013, hlm. 142) menjelaskan bahwa :

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu metode yang bersifat interaktif dan non interaktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip. (hlm. 142)

Sedangkan Gunawan (2013, hlm. 142) menjelaskan prinsip dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ialah: (1) menggunakan multisumber bukti, menggunakan banyak informan dan memerhatikan sumber-sumber bukti lainnya; (2) menciptakan mengorganisir, mengkoordinasikan data yang telah terkumpul, dan data yang diperolehnya pun cukup banyak sehingga perlu dilakukan pengorganisasian data, supaya data yang terkumpul tidak hilang saat dibutuhkan nanti; dan (3) memelihara rangkaian bukti, tujuannya agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada, penting ketika menelusuri kekurangan data lapangan. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka proses dalam pengumpulan data dan informasi penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

#### 3.3.1 Teknik Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data dan informasi. Observasi dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dan dapat secara intensif melakukan pendekatan dengan objek kajiannya. Maka dari itu, data yang diperoleh

dalam observasi dengan keadaan yang sebenarnya sehingga data dapat dipertanggung jawabkan. Sukmadinata (2012, hlm. 220) menjelaskan observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan berlangsung. Nasution (2003) menjelaskan mengenai obeservasi sebagai berikut:

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil obsevasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah. (hlm. 107)

Maka dari itu observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang mempunyai validitas tinggi yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun hal yang akan di observasi oleh peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses pelaksanaan program Sekoper Cinta yang sedang berjalan di lapangan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data secara nyata mengenai data serta metode yang digunakan dalam mengembangkan permasalahan yang ada.

### **3.3.2 Teknik Wawancara**

Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Sukmadinata (2012, hlm. 216) menjelaskan bahwa wawancara atau interviu (*intevieu*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 194) bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) yaitu bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu dirinya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti benar dan dapat dipercaya, dan bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Nasution (2003, hlm. 114) menjelaskan bahwa wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka.

Tirza Fitri Febriyanti, 2020

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SEKOPER CINTA (SEKOLAH PEREMPUAN CAPAI IMPIAN DAN CITA-CITA) DI KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DP3APM KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegunaan dari teknik wawancara ini adalah dapat menjangkau berbagai informasi berkenaan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Dapat memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang akan diteliti. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk :

- a. Untuk mengidentifikasi tujuan dan materi kegiatan program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan.
- b. Untuk mengidentifikasi proses pelaksanaan program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan.
- c. Untuk mengidentifikasi perkembangan yang dicapai dari pelaksanaan program program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan.
- d. Untuk mengidentifikasi dampak program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan.
- e. Untuk mengidentifikasi hambatan dan upaya program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh. Sukmadinata (2012, hlm. 221) menjelaskan mengenai studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara konkret.

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menafsirkan, menguji dan dapat meramalkan. Banyak data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dengan menggunakan dokumen karena dapat berguna untuk pengujian, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas informasi terhadap suatu yang

Tirza Fitri Febriyanti, 2020

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SEKOPER CINTA (SEKOLAH PEREMPUAN CAPAI IMPIAN DAN CITA-CITA) DI KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DP3APM KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti dalam penulisan. Dalam studi dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan mendapatkan data dan informasi baik berupa catatan, buku, majalah, dan sebagainya.

Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan dokumentasi yang akurat dari partisipasi peneliti memberikan penjelasan mengenai data dan informasi yang dibutuhkan dan manfaatnya dalam mendukung hasil penelitian dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan subyek atau partisipan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

### **3.3.4 Studi Literatur**

Studi literatur digunakan untuk pengumpulan data yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, dan media cetak lainnya. Serta penelitian terdahulu yang relevan guna mendukung hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama penelitian. Selain itu digunakan untuk dijadikan daftar rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada. Habsy (2017, hlm. 93) menjelaskan bahwa studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Dalam mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan untuk mengkaji permasalahan yang ada. Untuk menguji keakuratan dan keabsahan data baik yang bersumber dari wawancara, observasi, atau dokumentasi maka dibutuhkan dan rujukan guna memperkuat fakta yang ada dilapangan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam bagian-bagian, melakukan pengujian, menyusun data, memilih data yang penting dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tirza Fitri Febriyanti, 2020

*PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SEKOPER CINTA (SEKOLAH PEREMPUAN CAPAI IMPIAN DAN CITA-CITA) DI KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DP3APM KOTA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2016) menjelaskan mengenai pengertian analisis data sebagai berikut:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm. 335)

Gunawan (2013, hlm. 209) menjelaskan analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **3.4.1 Reduksi data**

Sugiyono (2016, hlm. 339) menjelaskan reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sugiyono (2016) memaparkan mengenai reduksi data sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. (hlm. 338)

Setelah data direduksi oleh peneliti maka selanjutnya adalah penyajian data yang di peroleh dari pengumpulan data.

#### **3.4.2 Data Display (Penyajian Data)**

Sugiyono (2016, hlm. 341) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.



Menurut Miles dan Huberan (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 341) menyatakan bahwa :

*"The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text".* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *"Looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding".* (hlm. 341)

Berdasarkan pendapat diatas, mengenai penyajian data maka dapat disimpulkan bahwa dengan mendisplay data atau menyaji data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dilapangan dan merencanakan yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data yang telah diperoleh dari lapangan. Oleh karena itu, peneliti tidak terjebak dalam banyaknya data dari lapangan sehingga data diuraikan dalam bentuk singkat.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Penarikan kesimpulan bukanlah sesuatu yang diproses secara sederhana, melainkan melalui cara ilmiah. Sugiyono (2016, hlm. 345) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Berdasarkan kutipan diatas, kesimpulan merupakan suatu upaya yang dapat menjawab rumusan masalah. Upaya yang dilakukan ini dengan mencari pola, tema hubungan, persamaan, dan hal-hal yang timbul. Jadi kesimpulan dari verifikasi berlangsung selama penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan singkat yang berisi jawaban atas rumusan masalah mengenai pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita) Di Kota Bandung. Dengan demikian proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan, kemudian direduksi dalam bentuk verifikasi data setelah itu data

yang sudah terkumpul direduksi untuk dianalisa, diverifikasi dan diperiksa validitasnya dengan beberapa teknik.

### **3.5 Validitas Data**

Dalam melakukan suatu penelitian kualitatif itu sendiri tujuan utama yang diharapkan ialah mendapatkan keabsahan atau kebenaran berdasarkan data yang yang akurat dan diperoleh oleh peneliti untuk mencapai hal tersebut validitas merupakan hal terpenting untuk mendapatkan suatu instrumen yang valid. Noor (2013, hlm. 132) menjelaskan validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Berdasarkan pemaparan diatas bahwa sebuah penelitian sangat penting menggunakan intrumen yang jelas dan valid karena untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan indeks menunjukan alat ukur yang dapat diukur. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 363) menyatakan terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

#### **3.5.1 Validitas Internal**

Sugiyono (2016, hlm. 363) menjelaskan bahwa validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian yang ingin dicapai. Dengan demikian validitas internal ini menekankan mengenai tujuan utama dan keakuratan dalam penelitian sesuai dengan titik fokus penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan pendapat Sugiyono maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Triangulasi**

Dalam sebuah penelitian maka dalam hal tersebut harus mengecek data dan kebenaran data dari berbagai sumber yang mana merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian yang baik itu harus memenuhi berbagai persyaratan diantaranya validitas dan reabilitas maka triangulasi adalah hal yang terpenting. Sugiyono (2016, hlm. 372) menyatakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuan dari triangulasi data lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Hal ini sejalan dengan peneliti kualitatif yang semata yang bukan mencari kebenaran saja. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai berikut.

Tirza Fitri Febriyanti, 2020

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SEKOPER CINTA (SEKOLAH PEREMPUAN CAPAI IMPIAN DAN CITA-CITA) DI KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DP3APM KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) Triangulasi Sumber

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan sebuah triangulasi sumber informasi. Sugiyono (2016, hlm. 373) menjelaskan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

**Tabel 3.1**  
**Triangulasi Sumber dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data**

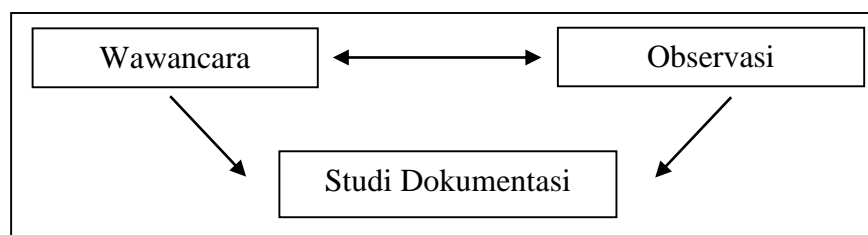


*Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2019*

### 2) Triangulasi Teknik

Selain triangulasi sumber, dalam melaksanakan penelitian diperlukan triangulasi teknik untuk menguji keakuratan dan keabsahan suatu data baik berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi maka dibutuhkan suatu teknik untuk dalam menguji kredibilitas data. Sugiyono (2016, hlm. 373) menjelaskan mengenai triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik triangulasi ini sering digunakan oleh peneliti untuk mengecek hasil pengamatan atas jawaban dari partisipan.

**Tabel 3.2**  
**Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data**



*Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2019*

### 3.5.2 Validitas Eksternal

Sugiyono (2011, hlm. 364) menjelaskan bahwa validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Dalam validitas eksternal lebih menekankan pada sampel yang harus valid dan konkrit, bila sampel penelitian sesuai maka instrumen yang dibuat oleh peneliti itu sendiri valid dan reliabel, untuk mendapatkan validitas eksternal yang tinggi dan baik maka harus mempunyai berbagai macam cara dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang benar.

### 3.6 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sesuatu yang dipercaya bahwa setiap data dan temuan memiliki bukti dan konsistensi yang kuat sehingga akan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 364) menjelaskan bahwa reliabilitas sebagai berikut:

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila ada dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. (hlm. 364)

Dalam sebuah penelitian alat ukur sangat lah penting, karena alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabilitas apabila dapat menunjukkan hasil yang sama dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, seperti hal yang diungkapkan Noor (2011, hlm. 131) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap dan konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.

### 3.7 Obyektifitas

Obyektifitas adalah pengukuran mengenai suatu kesepakatan dari berbagai data narasumber yang merupakan jawaban mayoritas dari hasil penelitian yang telah

dilakukan. Sugiyono (2016, hlm. 364) menyatakan bahwa obyektifitas berkenaan dengan "derajat kesepakatan" atau "*interpersonal agreement*" antar banyak orang terhadap data.

Sukamadinata (2012) mengungkapkan obyektifitas bahwa sebagai berikut:

Objektifitas dicapai melalui keterbukaan, terhindar dari bias dan subyektifitas. Dalam prosedurnya, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data analisis data yang memungkinkan dibuat interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Objektivitas juga menunjukkan kualitas data yang dihasilkan dari prosedur yang digunakan yang dikontrol dari bias subyektifitas. (hlm.7)

Maka dari itu obyektifitas adalah jawaban yang diberikan mayoritas sama, data tersebut atau yang obyektif akan cenderung valid. Namun jika terdapat suatu obyektifitas maka hal tersebut dapat menjadikan jawaban suatu gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **3.8 Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan pelaksanaan penelitian merupakan tahapan inti dari penelitian, pada tahapan ini peneliti mencari jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah sebagai berikut: analisis standar penelitian, sarana dan prasarana penelitian, penyusunan rancangan dan jadwal penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti sebagai instrumen penelitian mencari informasi dan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur mengenai Program Sekoper Cinta dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan anak dan Pemberdayaan Masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya yang menjadi sampel penelitian

#### **c. Analisis data**

Pada tahap ini, analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dan informasi melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur secara mendalam mengenai Program Sekoper Cinta dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan anak dan Pemberdayaan Masyarakat dan pihak-pihak

terkait lainnya yang menjadi sampel penelitian dan data pendukung lainnya yang telah didapatkan.

#### d. Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi sangat diperlukan dalam penelitian ini. Karena peneliti dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan penelitian dan kekurangan dalam penelitian ini.

### 6.1 Jadwal Pelaksanaan Skripsi

Agar penelitian lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah, maka dibutuhkan jadwal untuk mempermudah peneliti selama proses pembuatan skripsi. Berikut jadwal pelaksanaan penyusunan skripsi.

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Pelaksanaan Skripsi**

No.	Kegiatan	Bulan			
		Okt	Nov	Des	Jan
1.	Proposal Skripsi				
2.	BAB I				
3.	Instrumen Penelitian				
4.	BAB II dan BAB III				
5.	BAB IV dan BAB V				
6.	Ujian Sidang Skripsi				

*Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2019*

Berdasarkan tabel 3.3 bisa dilihat jadwal yang dibuat oleh peneliti diatas adalah upaya agar terlaksananya penelitian yang terencana dan sistematis pengolahannya hasil maupun penulisannya. Pada akhir agenda tersebut akan mengarahkan proses penulisan maupun menjadi batas waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya.